

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal suatu negara tidak terlepas dari perkembangan perekonomian negara tersebut dimana pertumbuhan ekonomi dan kondisi bisnis sangat mempengaruhi reaksi pasar bursa. Reaksi pasar bursa dalam hal ini tercermin dari harga saham. Jika pertumbuhan ekonomi dan kondisi bisnis perusahaan tersebut baik maka akan berdampak pada harga saham.¹

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut dimana perubahan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.²

Perusahaan yang masuk ke dalam pasar modal akan lebih dikenal oleh publik. Oleh karena itu, mudah mencari relasi bisnis dengan perusahaan lainnya. Keberhasilan dalam mengelola perusahaan menjadi salah satu indikator harga saham. Jika harga saham mengalami peningkatan maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam

¹ Herry Gunawan Soedarsa, Prita Rizky Arika, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013", *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 7, No. 1, Maret 2016 Halaman 87-102

² Sulia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 2, No. 2

pengelolaannya. Kepercayaan investor sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak investor yang percaya semakin banyak keinginan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.³

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.⁴

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di latarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan.⁵ Harga saham dapat diukur dengan beberapa cara seperti misalnya

³ Safitri Imdrawati, Heru Supriyadi, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di BEI" *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, Vol 5, No. 2

⁴ Pande Widya Rahmadewi, "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di BEI", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4

⁵ Sri Zuliarni, "Pengaruh Kinerja Terhadap harga saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di BEI", *Jurnal aplikasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1

closing price alasannya ialah sebab dalam penggunaan *closing price* pemilik perusahaan tidak usah menghitung cukup melihat di harga surat berharga yang diperdagangkan pada akhir hari kerja perdagangan (*closing price*). Pengertian dari *closing price* itu tersendiri ialah harga yang muncul saat bursa tutup. Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya, harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.⁶

Dari itu pentingnya keuangan dalam suatu perusahaan. Keuangan merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun suatu perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menghambat operasional perusahaan, dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang tersendiri yang bertanggung jawab atas area keuangan atau disebut juga kebijakan manajemen keuangan. Kebijakan manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan untuk mensejahterakan *stakeholder* atau pemilik perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kebijakan manajemen keuangan meningkatkan harga saham perusahaan dengan menggunakan tiga kebijakan manajemen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.⁷

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen atau sebagian lagi tidak dibagikan. Kebijakan dividen adalah pembagian laba perusahaan yang

⁶ <http://www.google.com/search?Closing+price.chrome.1.69i57j0i1318.5106j1j4>

⁷ Ana Bela, Lilis Andriyani, "Pengaruh Kebijakan Menejemen Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*: Vol 9, No. 2

besarnya telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut.⁸

Kemudian penelitian terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham yang dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari, menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen dapat mengharapkan ada efek pasti pada harga saham.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari berbeda dengan penelitian menurut Citra Mariana, bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam investasi saham tidak mempertimbangkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen akan tetapi investor lebih tertarik tren yang terjadi di pasar. Sehingga ketika perusahaan membagikan dividen atau tidak membagikan tidak direspon oleh pasar sehingga tidak mengakibatkan perubahan harga saham.¹⁰ Selain dari ketiga faktor di atas terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu pertumbuhan penjualan.

Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena

⁸ Citra Mariana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di BEI 2013)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1

⁹ Fitri dan Purnamasari, "Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham", *Jurnal Sainifik Manajemen Akuntansi*, Vol 1, No. 1

¹⁰ Citra Mariana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di BEI 2013)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Hal: 22-42

perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.¹¹ Penyebabnya ialah perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai harga saham sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik dan juga berdampak respon positif dari investor.

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Kusumajaya mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat arus kas masa depan dan kapitalis pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah. Menurut Barton perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.¹² Menurut Ali Kusuma pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan arah dengan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, salah satu penyebabnya ialah melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan

¹¹ Nunky Rizka Mahapsari, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Vol 2, No. 1

¹² I Putu Andre Sucita Wijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal serta Harga Saham", *Jurnal Akuntansi Universitas udayana*, Vol 6, No. 3

naik sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Selain dari ketiga faktor di atas terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu *Return on Equity (ROE)*.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai ROE yang dihasilkan akan meningkat pula.¹³

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor infrastruktur. Alasan peneliti memilih objek penelitian perusahaan sektor infrastruktur karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling terdampak dari keadaan Covid-19, dimana keadaan keuangan perusahaan benar-benar sedang terguncang yang mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam hal keuangan untuk menghadapi keadaan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi, pada tahun 2019 merupakan awal dari munculnya virus COVID-19 yang tentunya sudah dipastikan akan memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan saham di berbagai sektor sebagaimana terdapat pada gambar dibawah ini.

¹³ Budi Wahono, "Pengaruh Dividend *Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)* DAN *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Riset Manajemen*, Hal 64

Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Sektoral 2019



Sumber: Kontan.co.id di olah 2022

Dari gambar diatas diketahui bahwa hampir seluruh sektor mengalami kerugian akibat pandemi covid-19. Akan tetapi pada tahun 2019 saham sektor infrastruktur ini masih memberikan dividen kepada para investor, dan kemungkinan pada tahun 2021 saham infrastruktur di prediksi akan pulih dikarenakan pemerintah sudah menerapkan vaksinasi yang mana kebijakan tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan, kemudian pendapatan bersih ini dihitung sebelum dividen dibayarkan kepada para pemegang saham maka perlu untuk menghitung imbal hasil dari hasil laba bersih terlebih dahulu untuk memberikan dividen. Dari total 10 sektor ada 7 sektoral berdasarkan klasifikasi IDX-IC mencatatkan perlemahan yang dipimpin oleh

sector industri dasar -1,60%, disusul sector manufaktur yang melemah 0,98%, sektor barang konsumsi -0,82%, Sektort tambang -0,60%.¹⁴

Investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan sektor infrastruktur kemudian memberikan penilaian layak atau tidaknya perusahaan tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini baik kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan dan *return on equity* dinilai mampu untuk melihat kinerja perusahaan, pendapatan perusahaan, prospek perusahaan kedepannya, dan *return* saham yang didapatkan oleh pihak perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu satu tahun atau satu siklus.

Terdapat beberapa pendapat dari peneliti-peneliti sebelumnya yang mengindikasikan adanya ketidak konsistenan terkait penelitian ini. Hasil penelitian Frihardina Marsintauli menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif terhadap return saham sedangkan ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang asing tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.¹⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Kurniawan dan Deannes Isynurwadhana bahwa hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian

¹⁴ Kontanid, "IHSG Turun di Hari Terakhir 2019. Asing Memungut Saham", *Kontan.co.id*, di akses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-turun-di-hari-terakhir-2019-asing-memungut-saham-saham-ini>, pada tanggal 12 oktober 2022 pukul 13.21 WIB.

¹⁵ Frihardina Marsintauli, " Analisis Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham", *Jurnal Becoss*, Vol 1, No. 1

secara parsial tidak signifikan terhadap harga saham,¹⁶ Hasil penelitian Al Chakim dan Susyanti (2012) menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Muhammad (2002) membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang . **“Pengaruh Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

¹⁶ Hendry Kurniawan, Deannes Isynurwadhana, “ Pengaruh *Return On Equity* (REO), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham”, Vol 2, No. 3

¹⁷ Budi Wahono, “ Pengaruh Devidend *Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) DAN *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdatar Di BEI)”, *Jurnal Riset Manajemen*, Hal 63

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terkait pengaruh kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan *return on equity* terhadap harga saham serta memberikan manfaat bagi mahasiswaakuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam berpikir kritis, dan menambah wawasan keilmuan secara ilmiah.

b. Bagi manajemen perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian sejenis.

d. Bagi masyarakat (investor)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi.

e. Bagi kampus

Dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan bahan acuan bagi teman-teman mahasiswa utamanya di perpustakaan IAIN Madura.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan di dalam penelitian agar lebih efektif dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari:

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yakni pada laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021 yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id

2. Ruang lingkup variabel

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel yaitu variabelindependen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen terdiri dari:

1) Kebijakan deviden (X1) dengan indikator DPR (*Divident Payout*

$$Rasio) yang diperoleh dari rumus: DPR = \frac{Divident Per Share}{Earning Per Share (EPS)}$$

2) Pertumbuhan penjualan (X2) = $\frac{Penjualan tahun n}{Penjualan tahun n-1}$

3) *Return On Eqity (ROE)* (X3) = $\frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$

b. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham (Y) dengan metode *closing price* akhir tahun.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁸ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apabila perusahaan membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham dapat memberik an sinyal dan informasi yang baik bagi para pemegang saham, sehingga harga saham akan meningkat dan variabel lain

¹⁸ Tim penyusun pedoman karya tulis ilmiah *pedoman penulisan karya tulis ilmiah*, Revisi(pamekasan: STAIN pamekasan, 2015), 10.

dianggap tetap.

2. Perumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.
3. Apabila semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka nilai dari suatu perusahaan akan meningkat, ketika nilai *Return On Equity* meningkat maka hal itu juga mempengaruhi nilai perusahaan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis artinya jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : *Return on equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kebijakan deviden adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan dalam stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.¹⁹
2. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal.
3. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.²⁰

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan kerangka kajian empiris serta teoritis yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan pendekatan dan sebagai pedoman dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Stify, dkk. dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa

¹⁹ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

²⁰ Nyoman Abundati, “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di BEI”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4

Efek Indonesia (BEI).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Inflasi dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan nilai $F_{hitung} 22,802 > F_{tabel} 2,76$.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Anjani Nuriah “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham, tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, ada pengaruh signifikan struktur modal terhadap harga saham, ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Canda Nur Widigdo dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.” Penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana dan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak

²¹ Stify, dkk. “Pengaruh Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Journal of Economic, Bussines and Accounting* 5, No. 1 (Desember, 2021): 638.

²² Salsabila Anjani Nuriah “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Skripsi*, Univeristas Muhammadiyah Palembang, (2021): 87.

mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham dengan besar pengaruh 8,7%.²³

Keempat, penelitian yang dilakukan Parengkuan Tommy dan Dedy N. Baramulli dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan, Devidend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia”. Data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisis data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik. Berdasarkan hasil analisis Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.²⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Okalesa dan Syukri Hadi dengan judul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio Current Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017” jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *secondary data* atau data sekunder sedangkan sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah Laporan Keuangan dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka, studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian

²³ Canda Nur Widigdo, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.” *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, (2016), 24.

²⁴ Dedy N. Baramuli, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Devidend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 16, No. 03

Return On Equity ini berpengaruh positif terhadap harga saham.²⁵

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Stify, dkk.	Pengaruh Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	a) Sama-sama meneliti kebijakan dividen terhadap harga saham.	a) Menggunakan 10 sampel perusahaan infrastruktur. b) Variabel independen yang dilibatkan yaitu kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2.	Salsabila Anjani Nuriah	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	a) Sama-sama meneliti Return On Equity terhadap harga saham. b) Menggunakan regresi linier ganda.	a) Menggunakan sampel 21 perusahaan sektor infrastruktur b) Variabel yang dilibatkan yaitu pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas
3	Canda Nur Widigdo	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio</i>	a) Sama-sama meneliti Return On Equity terhadap harga saham.	a) Sampel yang digunakan berjumlah 28 perusahaan b) Variabel yang dilibatkan yaitu

²⁵ Okalesa dan Syukri Hadi, "Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Unilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017" *Jurnal Bilancia* Vol 2, No. 4

		Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013		CR, ROE dan DER
4	Tommy dan Dedy N. Baramulli	Pengaruh Pertumbuhan, Devidend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia.	<p>a) Sama-sama meneliti pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.</p> <p>b) Menggunakan regresi linier ganda.</p>	<p>a) Menggunakan 27 perusahaan sektor property</p> <p>b) Variabel yang dilibatkan ialah Pertumbuhan, DPR, dan DER</p>
5.	Okalesa dan Syukri Hadi	Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	<p>a) Sama-sama meneliti Return On Equity terhadap harga saham.</p> <p>b) Menggunakan regresi linier ganda.</p>	<p>a) Menggunakan sampel 12 perusahaan sektor infrastruktur</p> <p>b) Variabel yang terlibat yaitu ROE, DER, dan EPS</p>